

BAB III

KESIMPULAN

Karana Smara adalah komposisi musik etnis yang terinspirasi dari fenomena sosial, pernikahan dini sebagai studi kasus maraknya perceraian dini di Banyuwangi. Kasus tersebut menjadi contoh dalam kehidupan masa muda hari ini untuk tidak berperilaku melompat dan dapat bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah diperbuat. Fenomena sosial tersebut sebagai gambaran kehidupan nyata adanya hukum sebab akibat, yang kemudian diobjektifikasi sebagai sarana pengingat untuk dapat berlaku bertahap dalam siklus kehidupan.

Tahapan siklus kehidupan berperan penting untuk membuat manusia berbudi yang baik dan tidak melewati batasannya, dalam konteks ini erat hubungannya dengan hukum *karmapala* yaitu hukum sebab akibat, yang berlaku terhadap semua manusia. Objek yang diangkat dalam karya komposisi musik etnis ini merupakan salah satu contoh konsekuensi perilaku manusia.

Kepedulian penulis tergugah dan menyadari bahwa berlakunya tuntunan siklus kehidupan yang terkandung dalam konsep *catur asrama*, dewasa ini tampak berada pada posisi vital yang sesungguhnya dalam kasus fenomena sosial yang diangkat bukanlah cara terbaik untuk diwariskan kepada anak cucu keturunan di masa mendatang. Sebagai insan seni di wilayah akademisi, penulis menyampaikan pesan ironi melalui narasi komposisi musik etnis yang bertajuk *Karana Smara*.

Karana Smara dibahasakan (bahasa musikal) melalui komposisi musik etnis dengan media ungkap *gamelan Jawa*, *gamelan Banyuwangi*, *gamelan Bali* dan tambahan instrumen *modern* sebagai sumber bunyi. Teknik permainan yang digunakan didominasi dengan teknik pukulan *timpalan* gamelan Banyuwangi, *gembyang*, *gempyung* gamelan Jawa, *aksentuasi* gamelan Bali, serta *modulasi* musik barat, sebagai representasi dari fenomena sosial yang mbingkai karya komposisi musik etnis *Karana Smara*.

Komposisi ini disajikan dalam bentuk musik atraktif dengan sentuhan bayangan visual yang dinamis guna mendapatkan nuansa-nuansa yang disepakati sesuai konsepsi, dan bermuara dalam pementasan. Para pemain pada karya ini tidak berjibaku pada satu instrumen saja, yang diharapkan dapat melahirkan makna yang terkandung dalam peristiwa objek, sehingga apresiator dapat memetik nilai kebijaksanaan dan menerapkan dalam siklus kehidupannya.

